

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan usaha di Indonesia, sangat diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas untuk mencapai hasil kerja yang maksimal dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuannya, suatu perusahaan harus memiliki sumber daya yang cukup, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia (tenaga kerja). Sumber daya manusia merupakan sebuah modal bagi sebuah perusahaan karena seluruh aktivitas kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manusia. Sekalipun perusahaan memiliki banyak mesin dalam menunjang kegiatan operasionalnya namun peranan sumber daya manusia tidak dapat dipandang remeh karena untuk menjalankan mesin yang ada di perusahaan mutlak memerlukan sumber daya manusia. Melihat pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai penggerak untuk mewujudkan tujuan perusahaan maka diperlukan upaya untuk mengelolah sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Kualitas dari sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan biasanya diukur dengan melihat tingkat pencapaian produktivitas kerjanya.

Meningkatkan produktivitas merupakan suatu hal penting bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Produktivitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan tenaga kerja untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu. Banyak perusahaan yang melakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan cara menambah jam kerja karyawan dengan menerapkan sistem *shift* kerja. *Shift* kerja merupakan pembagian waktu kerja dalam 24 jam yang pada umumnya dibagi menjadi 3 waktu yaitu *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam. Tetapi ada kemungkinan beberapa perusahaan yang menerapkan 2 waktu yaitu *shift* pagi dan *shift* malam (12 jam per *shift*) yang dilakukan untuk menjaga kelancaran dalam pemenuhan target industri.

Shift kerja dipandang dapat berpengaruh cukup besar terhadap produktivitas. Dalam kondisi kerja dalam waktu yang berbeda tersebut, *Shift* malam lebih memiliki pengaruh negatif karena seharusnya waktu malam

digunakan untuk istirahat, sehingga dapat mengakibatkan berbagai gangguan pada tenaga kerja seperti gangguan irama tubuh (*circadian rhythms*), gangguan fisiologis (mudah lelah, kurang tidur dan sistem pencernaan terganggu) dan gangguan psikologis yang bahkan cenderung bisa mengakibatkan kecelakaan kerja. Gangguan tersebut sebenarnya juga tidak diharapkan oleh tenaga kerja itu sendiri karena bisa memberikan pengaruh negatif terhadap fisik dan mental pekerja, tapi perusahaan juga tidak menginginkannya karena dapat menurunkan produktivitasnya.

PT. Tunggal Jaya *Steel* merupakan salah satu perusahaan yang cukup besar di Sidoarjo yang memproduksi besi beton yang memberlakukan pola kerja 2 *shift* (12 jam per *shift*) yang bertujuan menjaga kelancaran pada saat produksi. Bagi pekerja yang berkerja diatas 8 jam per hari apabila dilihat dari segi keselamatan dan kesehatan kerja akan memberikan masalah bagi tenaga kerja. Pola jam kerja yang diterapkan PT. Tunggal Jaya Steel dibagi menjadi dua, yaitu sistem kerja non *shift* dan sistem kerja *shift* yang terdiri dari *shift* pagi (07.00 - 19.00) dan *shift* malam (19.00 – 07.00). Sistem kerja non *shift* diterapkan pada saat *maintenance* dan tidak produksi, semua karyawan masuk *shift* pagi, sedangkan untuk sistem kerja *shift* diterapkan pada saat produksi. Gambaran *shift* kerja yang diterapkan PT. Tunggal Jaya Steel tersebut yang membuat pekerja bekerja selama 12 jam, yang dapat menyebabkan kelelahan dan cenderung mengakibatkan kecelakaan kerja, sehingga dapat terjadi menurunnya produktivitas pada produksi besi beton.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *shift* kerja dipandang sebagai tuntutan yang menekan tenaga kerja apabila perusahaan tidak mengelolanya dengan baik. Untuk dapat menghilangkan berbagai potensi akibat *shift* kerja yang dapat menyebabkan kelelahan yang cenderung pada kecelakaan kerja dan mengakibatkan menurunnya produktivitas pada produksi besi beton. Maka dibutuhkan pengkajian yang lebih seksama, sehingga produktivitas pada produksi besi beton dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan judul “Analisis Pengaruh *Shift* Kerja Terhadap Produktivitas pada Produksi Besi Beton di PT. Tunggal Jaya *Steel*”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

a. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan di PT. Tunggal Jaya *Steel* ruang lingkup kegiatannya pada saat proses produksi pada *shift* pagi dan malam yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *shift* kerja terhadap produktivitas pada produksi besi beton.

b. Batasan Masalah

Agar penulisan dapat berjalan sesuai dengan alur yang diharapkan maka perlu diberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada bagian produksi.
2. *Shift* kerja yang digunakan dalam penelitian adalah semua shift, yaitu shift pagi dan shift malam.
3. Data yang diambil adalah data hasil produksi pada produksi besi beton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *shift* kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada produksi besi beton di PT. Tunggal Jaya *Steel*?

D. Hipotesis Penelitian

Dari kajian yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *shift* kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada produksi besi beton.

E. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *shift* kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada produksi besi beton di PT. Tunggal Jaya *Steel*.

b. Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dari penulisan proposal penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai tempat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah menjadi tulisan yang bermanfaat.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang adanya *shift* kerja dan produktivitas.
2. Bagi Universitas
Sebagai referensi dalam pembuatan penelitian lanjutan dan menambah informasi tentang pengukuran produktivitas.
3. Bagi perusahaan
Semoga penelitian ini dapat mejadi referensi serta memberi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan *shift* kerja.